

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kelelahan kerja adalah gejala yang berhubungan dengan penurunan efisiensi kerja, keterampilan, kebosanan, serta peningkatan kecemasan. Kata “lelah” memiliki arti tersendiri bagi setiap individu dan bersifat subjektif (Villa A, 2014). Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Menurut beberapa peneliti, kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas. (Kuswana, 2014). Istilah kelelahan (*fatigue*) memiliki berbagai pengertian yang berbeda. Kelelahan (*fatigue*) adalah suatu kondisi yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga untuk melakukan suatu kegiatan, walaupun ini bukan satu-satunya gejala (Budiono, 2003). Kelelahan akibat kerja sering kali diartikan sebagai proses menurunnya efisiensi, performan kerja, dan berkurangnya kekuatan/ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan (Wignjosoebroto, 2008). Kelelahan kerja merupakan efek penting akibat kerja yang kurang ergonomi. Kelelahan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan dan/atau cacat dan penyakit (Salami, 2015).

Rumah sakit adalah salah satu pelayanan yang beroperasi 24 jam dimana perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan rumah sakit. Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak adalah perawat yang berjumlah 60 % dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit. Pekerjaan seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan tidak terlepas dari pengaturan jam kerja atau waktu kerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya yang berperan dalam melakukan pekerjaan, sehingga tenaga kerja seharusnya lebih diperhatikan dan dilindungi. Tenaga kerja bukan hanya yang bekerja di bidang perindustrian, namun juga dipelayanan jasa kesehatan, salah satunya adalah bidang keperawatan. Perawat merupakan sumber daya manusia yang menempati urutan teratas dari segi jumlah diseluruh rumah sakit (Perwitasari, 2014). Pekerjaan seorang perawat

dalam memberikan pelayanan keperawatan tidak terlepas dari pengaturan jam kerja disuatu rumah sakit yang lebih dikenal dengan istilah waktu kerja. Waktu kerja dapat berperan penting terhadap permasalahan pada manusia yang dapat meluas menjadi gangguan tidur (60-80%) gangguan kesehatan fisik dan psikologi serta gangguan sosial maupun kehidupan keluarga. Dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan gangguan pencernaan, gangguan tidur dan kelelahan (Budiono, 2003). Perawat memiliki tuntutan kerja yang tinggi, khususnya perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap. Hal ini disebabkan karena di Instalasi Rawat Inap seluruh asuhan keperawatan dilakukan 24 jam selama 7 hari, sehingga menambah tanggung jawab perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dibandingkan dengan perawat yang bertugas di instalasi lainnya. Tuntutan kerja yang tinggi tersebut menyebabkan aktivitas kerja perawat juga meningkat. Tingginya tuntutan kerja tersebut dapat mengganggu kesehatan perawat (Wijaya, 2005)

Kelelahan menurut laporan penelitian Canadian Nurse Association (2010) bahwa hampir 80 % perawat di Kanada mengalami kelelahan kerja. Kecelakaan kerja juga berakibat pada biaya 1000 miliar USD atau 20 kali dana bantuan umum yang diberikan ke negara berkembang. *Bureau of Labour Statistic* Amerika melaporkan terdapat 5.703 kecelakaan fatal atau 3,9 per 100.000 pekerja ditahun 2006 (Industrial Engineer, 2007). Angka keselamatan kerja Indonesia masih sangat buruk yaitu berada pada peringkat 26 dari 27 negara yang diamati. Pada tahun tersebut terdapat 51.523 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari 45.234 kasus cedera kecil, 1.049 kasus kematian, 317 kasus cacat total dan 5.400 cacat sebagian (Suardi, 2010). Data *International Labor Organisation* (ILO) Tahun 2010 dalam Depnakertrans menunjukkan setiap tahunnya lebih dari dua juta orang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja pertahun di seluruh dunia. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2009 mencapai 96.513 kasus, sedangkan pada tahun 2010 angka kecelakaan kerja mencapai 53.267 kasus. Investigasi di beberapa negara menunjukkan bahwa kelelahan (*fatigue*) memberi kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Eraliesia, 2008). Kelelahan merupakan masalah yang dapat mengancam kualitas

hidup, karena kelelahan dapat menyebabkan konsentrasi menurun pada saat bekerja yang nantinya akan mengakibatkan kecelakaan kerja terjadi.

Perasaan kelelahan kerja adalah satu dari beberapa gejala yang sering ditemukan dibalai pengobatan maupun rumah sakit yaitu sekitar 20-40% populasi mengeluhkan kelelahan kerja yang berat (Suma'mur, 2014) beberapa peneliti yang dilakukan oleh departemen kesehatan RI didapat 30-40% masyarakat pekerja pemberi jasa layanan kesehatan yang bersifat teknis dan beroperasi selama 8-24 jam sehari mengalami kelelahan. Banyak peneliti yang menunjukkan bahwa faktor individu seperti umur, pendidikan, masa kerja, status perkawinan dan status gizi mempunyai hubungan dengan terjadinya kelelahan kerja (Budiono, 2004). Faktor individu seperti umur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap terjadinya kelelahan, dimana umur berkaitan dengan proses degenerasi organ yang menyebabkan penurunan kemampuan organ sehingga tenaga kerja semakin mudah mengalami kelelahan (Tarwaka, 2004).

Akar masalah kelelahan umum adalah monotonnya pekerjaan, intensitas dan lamanya kerja mental dan fisik yang tidak sejalan dengan kehendak tenaga kerja yang bersangkutan, keadaan lingkungan yang berbeda dari estimasi semula, tidak jelasnya tanggung jawab, kekhawatiran yang mendalam, dan konflik batin serta kondisi sakit yang diderita oleh tenaga kerja. Pengaruh dari keadaan yang menjadi sebab kelelahan tersebut seperti berkumpul dalam tubuh dan mengakibatkan perasaan lelah. Perasaan lelah demikian yang berkadar tinggi dapat menyebabkan seseorang tidak mampu lagi bekerja sehingga berhenti bekerja sebagaimana halnya fisiologis yang mengakibatkan tenaga kerja yang bekerja fisik menghentikan kegiatannya oleh karena masalah lelah bahkan yang bersangkutan tertidur karena kelelahan (Suma'mur, 2014). Suasana kerja yang tidak ditunjang oleh kondisi lingkungan kerja yang sehat antara lain adalah sebagai penyebab kelelahan kerja (Budiono, 2003). Timbulnya rasa lelah dalam diri manusia merupakan proses yang terakumulasi dari berbagai faktor penyebab dan mendatangkan ketegangan (stress) yang dialami oleh tubuh manusia (Wignjosoebroto, 2008)

Suma'mur (2014) kelelahan (*fatigue*) merupakan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. Terdapat dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum. Kelelahan umum ditunjukkan oleh hilangnya kemauan untuk bekerja yang penyebabnya adalah keadaan persarafan sentral atau kondisi psikis-psikologis. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelelahan kerja dapat dengan mudah menyerang perawat, mengingat bahwa perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan lebih baik dengan bekerja 24 jam selama 7 hari dengan sistem *shift* kerja. Selain itu, beban kerja perawat dapat semakin bertambah jika perawat melakukan *shift* terusan, yaitu dalam sehari mengambil dua kali *shift*. Selain menambah beban kerja fisik, hal tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kelelahan kerja karena berkurangnya waktu tidur dan mengganggu irama biologis tubuh (Budiono, 2003).

Tingkat kelelahan akibat kerja yang di alami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan kerja, dengan berkurangnya kecepatan performansi. Kecelakaan yang sering terjadi kendornya perhatian dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kelelahan kerja dapat terjadi akibat faktor lingkungan kerja faktor individu dan faktor pekerjaanya (Atiqoh, Wahyuni and Lestantyo, 2014). Kelelahan berisiko terhadap gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan, gangguan system pembuluh darah otak serta penurunan daya tahan tubuh. Terlebih untuk seseorang yang sudah mempunyai permasalahan pada system pembuluh darah baik di otak maupun di jantung (Wardhani, 2013). Masalah yang berkaitan dengan kelelahan kerja juga dijumpai pada perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan.

Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan merupakan sarana pelayanan yang bekerja selama 24 jam. Jam kerja untuk waktu pagi yaitu pukul 07.00-14.00 (7 jam), waktu siang pada pukul 14.00-21.00 (7 jam) dan waktu malam pada pukul 21.00-07.00 (10 jam). Rumah Sakit Zahirah mempunyai kurang lebih 36 bed dalam setiap devisi rawat inapnya. Dalam satu *shift* kerja terdapat perawat hanya sebanyak 4 sampai 5 orang perawat. Sehingga perbandingan pasien pada perawat yaitu 1 : 5 sampai 1 : 7 yang berarti 1 perawat melayani 5 sampai 7 pasien bila

seluruh *bed* dalam setiap rawat inap terisi penuh. Meskipun telah diatur dengan waktu kerja, ternyata menurut *survey* awal muncul keluhan kelelahan pada perawat ruang rawat inap yang bekerja dirumah sakit tersebut, seperti megantuk, sakit kepala, sulit konsentrasi, dan merasa lelah saat bekerja (Profil RS Zahirah, 2017).

Hasil *survey* jumlah perawat di Rumah Sakit Zahirah dengan pasien tidak seimbang, dikarenakan jumlah pasien yang berada di rumah sakit terlalu banyak. Sehingga perawat mengalami kelelahan. Pada unit rawat inap kunjungan pasien tahun 2011-2012 meningkat 4,32 % dibandingkan tahun lalu. Unit rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2011-2012 sebanyak 20,47% sehingga tidak seimbang dengan jumlah perawat yang ada dirumah sakit tersebut. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja perawat, dari latar belakang dirumuskan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Zahirah, Jakarta selatan.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan (*Fatigue*). Kelelahan kerja memberikan kontribusi 50% terhadap terjadinya kelelahan kerja (Setyawati, 2007). Enam puluh persen kecelakaan angkatan udara di Amerika Serikat disebabkan oleh kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 1200 perusahaan yang melibatkan 16.000 pekerja negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja yang mengeluh kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluh kelelahan mental dan 7% tenaga kerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan (Hidayat, 2003). Berdasarkan hasil penelitian Maharaja (2015) di RSU Haji Surabaya bahwa sebagian besar perawat mengalami kelelahan sebanyak 51,9 % dikarenakan aktivitas beban kerja yang banyak dan beragam. Berdasarkan hasil *survey* yang di dapatkan bahwa pada unit rawat inap kunjungan pasien bulan Januari-April 2017 sebanyak 1.902 pasien. Jika dibandingkan dengan 4 bulan terakhir pada tahun 2016 sebanyak 1.506 sehingga mengalami peningkatan kunjungan pasien yang mengakibatkan

kelelahan kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bagian rawat inap yang lebih banyak menangani keluhan pasien di Rumah Sakit Zahirah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui “hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan kelelahan kerja pada perawat bagian rawat inap Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk menilai hubungan faktor internal dan faktor eksternal terhadap kelelahan kerja perawat bagian rawat inap Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai distribusi frekuensi faktor internal (usia, status gizi (IMT) pekerja terhadap kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017
- b. Untuk menilai distribusi frekuensi faktor eksternal (Unit kerja, masa kerja) terhadap kelelahan pada perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor internal dengan kelelahan kerja terhadap perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017
- d. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor eksternal dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan Tahun 2017

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika informasi bagi rumah sakit, sehingga rumah sakit dapat membuat suatu program atau kebijakan terkait dengan upaya pencegahan terjadinya kelelahan kerja perawat.

b. Bagi pendidikan

Dapat memperkaya keilmuan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja terutama mengenai kelelahan yang dialami perawat serta sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti dimasa yang akan datang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan dengan menggunakan variabel yang berbeda.

I.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dibidang K3 terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan perawat dibagian rawat inap Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan

I.5 Ruang lingkup

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2017 di Rumah Sakit Zahirah Jakarta Selatan. Jenis Penelitian ini termasuk analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* terhadap perawat bagian rawat inap yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel yang diteliti adalah usia, status gizi (IMT), masa kerja, dan unit kerja. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja peneliti menggunakan alat ukur kuesioner *Subjective Self Rating Test Dari Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)*. Data yang lain yang akan diambil seperti karakteristik responden. Peneliti melakukan wawancara kepada responden dan menghitung status gizi dengan Indeks Masa Tubuh pekerja. Besar sampel pada penelitian ini 60 perawat bagian rawat inap Rumah Jakarta 2017.



